

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari 12 perusahaan periode 2018-2021 maka selanjutnya ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Kinerja Perusahaan dilihat dari rasio Liquidity

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4.1 diatas kinerja dari 12 perusahaan dengan menggunakan Rasio Liquidity secara umum dikatakan tidak baik, belum memenuhi kriteria rumus liquidity ratio yaitu kurang dari 40% dari hasil kinerja yang dihasilkan perusahaan, dan perusahaan tidak mampu memenuhi komitmen pembayaran deviden dengan menggunakan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi.

2. Kinerja Perusahaan dilihat dari Solvability Ratio

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4.2 diatas kinerja dari 12 perusahaan dengan menggunakan Solvability Ratio secara umum dikatakan tidak baik, belum memenuhi kriteria rumus Solvability ratio yaitu kurang dari 40% angka dari hasil kinerja yang dihasilkan perusahaan, dan arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi tidak mampu melunasi kewajiban jangka panjangnya hanya dengan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi saja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman dalam membayar kewajiban lancar belum dikatakan baik. Untuk itu perusahaan harus mampu menambah jumlah arus kas operasi agar perusahaan mampu melunasi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo.

3. Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Capital Expenditure dan Investasi

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4.3 diatas kinerja dari 12 perusahaan dengan menggunakan Ratio Capital Expenditure dan Investasi secara umum dikatakan tidak baik, belum memenuhi kriteria rumus Capital Expenditure dan Investasi yaitu kurang

dari 40% dari hasil kinerja yang dihasilkan perusahaan, dan perusahaan belum mampu membiayai aktivitas operasi dan pendanaan sehingga menunjukkan tanda yang belum baik dalam mengevaluasi rasio ini, hal ini menyebabkan proporsi investasi yang semakin rendah.

4. Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Cash Flow Return Ratio

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4.4 diatas kinerja dari 12 perusahaan dengan menggunakan Cash Flow Return Ratio secara umum dikatakan tidak baik, belum memenuhi kriteria rumus Cash Flow Return Ratio yaitu kurang dari 40% dari hasil kinerja yang dihasilkan perusahaan, dan rasio yang dihasilkan secara internal tidak mampu memenuhi kebutuhan dalam aktivitas investasi dan pendanaan perusahaan sehingga perlunya perusahaan melakukan investasi agar mampu memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan.

5. Kinerja Perusahaan dilihat dari Perubahan Modal

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kinerja perusahaan dilihat dari Perubahan modal dari tahun 2018-2021. Perubahan modal yang mengalami peningkatan terdapat pada perusahaan Siantar Top Tbk, yaitu pada tahun 2021 sebesar Rp.3.300.848.622.529 sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan dialami oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk, pada tahun 2021 sebesar Rp.1.099.157, hal ini disebabkan pengeluaran perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pemasukan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut.

5.2 Implikasi Teoritis

Rudianto (2012), menyatakan bahwa laporan arus kas merupakan aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode tertentu dengan menjelaskan sumber-sumber penerima dan pengeluaran kas tersebut.

Agus Purwaji (2016), menyatakan bahwa laporan perubahan modal merupakan laporan yang menyajikan perubahan ekuitas selama satu periode akuntansi laporan ini terdiri dari beberapa elemen diantaranya modal awal periode, penambahan dan pengurangan selama satu periode serta modal akhir periode.

5.3 Implikasi Terapan

Hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka ada beberapa saran sehubungan dengan hasil kesimpulan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih besar dan periode laporan keuangan yang lebih panjang serta periode pengamatan yang lebih lama.
2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melakukan pengakajian yang lebih mendalam terhadap kinerja perusahaan dengan menambah variabel independen dan memperhatikan faktor-faktor seperti peraturan pemerintah dan politik.
3. Bagi para investor hendaknya dalam melakukan pengambilan keputusan investasi mempertimbangkan analisis kinerja perusahaan informasi keuangan dalam mempekirakan peningkatan atau penurunan.